

## Haruskah Jemaat Menggunakan Hanya Satu Cawan?

(Oleh: Dave Amos)

Beberapa orang percaya bahwa harus hanya satu cawan digunakan selama Perjamuan Tuhan. Mereka percaya bahwa menggunakan lebih dari satu cawan adalah dosa. Oleh sebab hal ini, mereka menolak untuk bersekutu kepada siapa saja yang menggunakan lebih dari satu cawan. Keyakinan mereka datang dari sebuah pengertian yang salah dari Matius 26:27, *“Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata : Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.”*

Pandangan salah mereka dalam arti Perjamuan ini adalah karena kata “Cawan.” Dalam ayat ini “Cawan” berarti “Tempat untuk menaruh” atau “Wadah.” Yang jelas, Tuhan kita tidaklah berbicara tentang tempat untuk menaruh atau wadah. Tuhan tentu berbicara tentang apa yang ada di dalam cawan itu!

Tuhan Yesus berfirman dalam Matius 26:29, *“Akan tetapi Aku berkata kepadamu: Mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapa-Ku.”*

Ini kemudian menjadi jelas, bahwa Yesus tidaklah berbicara tentang tempat untuk menaruh atau wadah dalam ayat 27. Yesus tidaklah bermaksud memberkati tempat untuk menaruh, atau wadah itu. Sesungguhnya Dia tidaklah mengatakan kepada murid-murid-Nya agar minum tempat untuk menaruh atau wadah itu. Kita dapat mengetahui bahwa Yesus berbicara hanya kepada air buah anggur sebab Ia memberkati air buah anggur; Ia memberikannya kepada murid-murid-Nya air buah anggur itu dan mereka meminumnya!

Kita dapat lebih mengerti arti “Cawan” ketika kita berpikir bagaimana kalau kata ini digunakan sekarang. Kita dapat berkata kepada seorang teman, “Apakah Anda suka untuk minum teh?” Dia dapat menjawab “Ya” saya suka secangkir teh!” Teman kita tidaklah meminta sebuah tempat untuk wadah atau cangkir, tentu dengan jelas dia meminta air teh di dalam sebuah cangkir atau wadah.

Adalah kebenaran yang sama seperti dalam Matius 26:27! Dalam 1 Korintus 10:16-17 kita mengetahui bahwa *“cawan pengucapan syukur”* adalah persekutuan dengan darah Kristus. Dengan jelas sekali, bahwa cawan berkat atau cawan pengucapan syukur tidaklah diartikan kepada “tempat” atau “wadah”. Ini jelas ditujukan kepada air buah anggur, yang mana bermakna untuk atau lambang dari darah Kristus. Dalam pasal ini berbicara kepada satu tubuh, satu ketul roti, dan satu cawan berkat.

Untuk mengajarkan bahwa pasal ini berbicara tentang satu tubuh, satu ketul roti, dan satu tempat untuk menaruh atau wadah adalah merobah atau merombak Firman Allah. (Wahyu 22:18-19)! Jika seorang yang jujur, sungguh-sungguh percaya bahwa ayat ini mengajarkan hanya satu tempat atau wadah, maka dia juga harus menyetujui penekanan

kepada setiap orang di dalam satu tubuh (semua orang-orang Kristen di seluruh dunia) harus menggunakan satu tempat atau wadah.

Lebih jauh lagi, satu tempat atau wadah haruslah digunakan oleh setiap orang di dalam satu tubuh pada setiap hari Tuhan! Sesuatu yang tidak mungkin! Tidak ada ayat Alkitab yang mendukung kepercayaan ini, tidak ada ide yang mendukung dalam penggunaan satu tempat atau wadah untuk setiap jemaat di dalam satu tubuh.

Mereka yang mengikat (mengharuskan) penggunaan hanya satu tempat atau wadah, nyatanya, menggunakan banyak cawan untuk mereka sendiri! Jumlah cawan-cawan yang mereka gunakan adalah sama dengan jumlah anggota jemaat yang memegang pengajaran sesat ini.

Paulus menulis kepada orang-orang Kristen di Korintus dari kota Efesus, jarak antara kedua kota ini kira-kira 400 kilometer. Meskipun demikian, Paulus mengatakan kepada kita bahwa dia dan jemaat di Korintus mengambil satu cawan, yaitu cawan berkat.

Nyata dan jelas, sebab jarak yang jauh di antara mereka – mereka tidak dapat menggunakan tempat atau wadah yang sama dalam melakukan Perjamuan Tuhan. Selanjutnya jelas bahwa “Cawan” tidak berarti atau dimaksudkan kepada tempat atau wadah. Ini tentunya di maksudkan dalam arti atau pengertian kepada *air buah anggur!* Jumlah dan macam tempat atau wadah untuk digunakan selama Perjamuan Tuhan hanya berdasar kepada hal pendapat.

Bagaimanapun, ketika seseorang mengikat (mengharuskan) pendapatnya kepada orang lain, maka dia mengikat (mengharuskan) di mana Firman Allah tidak mengikat atau mengharuskan, dan ini adalah dosa (Galatia 1:6-9). Kita boleh dengan persetujuan Firman Allah menggunakan beberapa banyak tempat atau wadah yang akan kita gunakan ketika melakukan atau mengambil Perjamuan Tuhan!